



**WIRUSAHA BARU BUDIDAYA LELE BAGI PEMUDA
PENGANGGURAN DI ERA PANDEMIC COVID 19**

**NEW ENTREPRENEURS FOR CATFISH CULTIVATION FOR
UNEMPLOYED YOUTH IN THE COVID-19 PANDEMIC ERA**

Yuyus Yudistria¹, Deddy Rusyandi²

STIE EKUITAS, Bandung

¹Email: yuyus.yudistria@ekuitas.ac.id

² Email: derusy@gmail.com

ABSTRAK

Desa sariwangi merupakan salah satu desa yang terdapat di wilayah Kecamatan Parongpong Kabupaten Bandung Barat. Pra survey yang dilakukan oleh kami di RW 12 Desa Sariwangi mengatakan sebagian pemuda produktif berprofesi sebagai buruh bangunan hal tersebut disebabkan tingkat pendidikannya rendah, serta masih kurangnya pemahaman dalam usaha. Masalah utama di wilayah RW 12 Desa Sariwangi tinggi jumlah pemuda produktif yang menganggur.

Solusi kami dengan tingginya jumlah pemuda produktif namun menganggur adalah dibentuk kelompok untuk melakukan penyusunan berbagai rencana usaha, dari penyusunan berbagai usaha maka terpilihnya usaha di bidang peternakan yaitu budidaya lele, kemudian dilakukannya pelatihan dasar kewirausahaan, perencanaan usaha. Dengan adanya program budidaya lele, jumlah pemuda yang terlibat dan antusias belajar cukup banyak sehingga jumlah pengangguran berkurang sekitar 20%. Saat ini jumlah pemuda yang terlibat sekitar 17 orang dan di bagi menjadi 4 kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 4-5 orang. Perkelompok memiliki 3-4 kolam budidaya.

Kata Kunci: Budidaya, Pemuda Pengangguran, Wirausaha Baru,

ABSTRACT

Sariwangi Village is one of the villages in the Parongpong District, West Bandung Regency. A pre-survey conducted by us in RW 12 Sariwangi Village said that some of the productive youth's work as construction workers, this is due to their low level of education and lack of understanding in business. The main problem in the area of RW 12, Sariwangi Village, is the high number of productive youths who are unemployed.

Our solution with the high number of productive but unemployed youth is to form groups to carry out various business plans, from the preparation of various businesses, the selection of a business in the livestock sector, namely catfish cultivation, then basic entrepreneurship training, business planning. With the catfish cultivation program, the number of young people who are involved and enthusiastic about learning is quite large so that the number of unemployed is reduced by about 20%. Currently the number of youths involved is about 17 people and divided into 4 groups, each group consists of 4-5 people. The group has 3-4 cultivation ponds.

Keywords: Cultivation, Unemployed Youth, New Entrepreneurs,



PENDAHULUAN

Penduduk di Desa Sariwangi yang berjumlah 17.180 jiwa dengan sebanyak 8.747 laki-laki dan sebanyak 8.433 perempuan. Dengan mata pencaharian sebanyak 62% di sektor perdagangan, 24% sektor Industri (Buruh) dan 14% di sektor pertanian. Sedangkan tingkat pengangguran di Desa Sariwangi mencapai 20%. Sedangkan di RW 12 yang terdiri dari 5 RT memiliki jumlah penduduk paling padat dibandingkan dengan RW lainnya, serta tingginya jumlah pengangguran.

Masalah pengangguran terjadi sampai saat ini dimana peran pemuda dalam usia produktif dalam pembangunan masih dirasakan kurang. Sehingga perlu dilakukan pemberdayaan pemuda sebagai salah satu solusi dalam mengatasi masalah pengangguran usia produktif Menurut Andriany (2013), dalam mengatasi pengangguran salah satunya melalui pemberdayaan dengan program kewirausahaan bagi pemuda. Program kewirausahaan pemuda terdiri dari 2 tahapan, yaitu Pelatihan Kewirausahaan tersebut ditujukan bagi pemuda usia produktif yang belum memiliki bekerja atau tidak sedang usaha serta akan berusaha. Kedua, kegiatan BinteK kewirausahaan dalam mengelola dan mengembangkan usahanya bagi yang pemuda yang telah berusaha. Menurut uryadi (2019) Tingginya pengangguran di kalangan pemuda, perlu segera mengambil aksi pemecahannya, karena dampak negatif pengangguran sangat berpengaruh terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat

Menurut Susilowati, dkk (2005) dalam Amin Pujiati (2011) menunjukkan bahwa usaha pengolahan ikan kebanyakan usahanya masih kurang berdaya padahal cukup penting mendukung ketahanan pangan bagi keluarga dan masyarakat di sekitarnya. Budidaya peternakan lele merupakan salah satu peluang usaha yang cukup menguntungkan serta ikan lele juga salah satu ikan tawar yang diminati oleh masyarakat Indonesia (Febri, dkk 2019). Menurut Tambunan (2012) perlunya pelatihan berkelanjutan sesuai dengan keperluan usaha atau perkembangan usahanya.

Sehingga solusi yang dihasilkan secara bersama-sama dengan pemuda di RW12 dalam menyusun perencanaan usaha adalah usaha budidaya peternakan lele. Program wirausaha baru budidaya lele sesuai dengan prinsi pemberdayaan usaha dalam UU No 20 tahun 2008 yaitu penumbuhan kemandirian, kebersamaan, dan kewirausahaan dengan prakarsa sendiri.



Dengan adanya usaha budidaya lele diharapkan dapat mengurangi jumlah pemuda pengangguran, menghasilkan tambahan pendapatan dan pengembangan usaha baru budidaya lele, serta jumlah kelompok usaha semakin berkembang dan menjadi contoh bagi pemuda di wilayah lain

METODEPELAKSANAAN

Pelaksanaan yang dilaksanakan pada

Tempat: RW.12 Desa Sariwangi Kecamatan Parongpong Kabupaten Bandung Barat

Waktu : 9 (Sembilan) Bulan (Oktober 2020 – Juni 2021)

Metode kegiatan dibagi menjadi 5 tahap yaitu Analisis situasi, Tahap Identifikasi masalah dan solusi, Melaksanakan Solusi, melaksanakan evaluasi (monev) serta pendampingan. Pelaksanaan tersebut sebagai berikut :



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

- a) Tahap Analisis Situasi: Meninjau kondisi eksisting wilayah (Geografis dan Demografi)
- b) Tahap Identifikasi Masalah dan Solusi: Mengidentifikasi masalah di wilayah dan menghasilkan sebuah solusi yang sekiranya dapat terlaksana
- c) Tahap Melaksanakan Solusi: Melaksanakan solusi yang dihasilkan secara bersama dengan warga
- d) Tahapan Evaluasi Kegiatan: mengevaluasi bagaimana pelaksanaan dan hambatan yang terjadi
- e) Tahapan Pendampingan: Bentuk Pendampingan yang akan dilakukan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tantangan dalam menciptakan wirausaha baru cukup tinggi, hal tersebut karena manfaat atau hasil belum terlihat oleh masyarakat sekitar.

Berdasarkan analisis situasi dan identifikasi masalah manunjukkan bahwa pemuda di RW 12 Desa Sariwangi Kecamatan Parongpong jumlah pemuda produktif cukup tinggi namun statusnya banyak pengangguran.



Berdasarkan kondisi terbut maka dilakukan tahapan pelaksanaan solusi yaitu antara lain:

1. Memberikan Pelatihan dasar tentang kewirausahaan

Pemuda di RW 12 diberikan Pelatihan dasar tentang kewirausahaan berbasis komoditas lokal, berdasarkan pelatihan tersebut kemudian menentukan usaha yang akan dilaksanakan dan terpilih usaha peternakan lele. Peternakan lele dipilih didasarkan pada:

- a. Adanya ketersediaan lahan yang tidak produktif
- b. Dianggap tidak terlalu rumit
- c. Peluang pasar masih terbuka
- d. Adanya ketersediaan bahan pakan selain pakan utama

2. Memberikan Pelatihan tentang usaha peternakan lele yang terdiri dari

a. Pelatihan membuat perencanaan usaha (*business plan*)

Berdasarkan pelatihan yang dilakukan dihasilkan beberapa poin seperti:

- Menentukan lokasi tempat pelaksanaan ternak lele
- Sumber permodalan
- Mendapatkan bibit lele
- Memperoleh informasi pasar hasil ternak

b. Pelatihan perhitungan usaha (kelayakan usaha)

1) Kebutuhan Modal:

Investasi	Volume (Unit)	Harga (Rp)	Biaya (Rp)
Kolam Terpal	3 Unit Ukuran 250x200x70	225.000	675.000
Bambu	8 Ukuran 6 meter	15.000	120.000
Pipa	3 Ukuran 2 Inch	105.000	315.000
Kawat Tali	3 mm 10 meter	75.000	75.000
Lem Pipa	1 Unit	55.000	55.000
Jumlah Biaya Investasi			1.240.000
Biaya Produksi	Volume (Unit)	Harga (Rp)	Biaya (Rp)
Bibit Lele	2000 unit Lele Sangkuriang	300	600.000
Pakan	Pelet 200 Kg	10.000	2.000.000
Obat	1 Unit Obat Jamur	100.000	100.000
	1 Unit bibit Plankton	200.000	200.000
Jumlah Biaya Produksi			2.900.000
Total Biaya (Investasi + Biaya Produksi)			4.140.000

2) Perkiraan Hasil:

- Panen 80% x 2000 bibit lele: 7 ekor per Kilogram = 229 Kg
- Asumsi Harga lel saat ini (harga dapat berubah) = Rp 21.000,-



➤ Pendapatan = 229 Kg X Rp 21000 = Rp 4.800.000

➤ Proyeksi pendapatan Bersih:

Pendapatan - Total Biaya = Laba

Rp 4.140.000 – Rp 4.800.000 = Rp 660.000

Panen dilakukan sekitar 3 Bulan dari penanaman bibit.

Hasil perhitungan tersebut berdasarkan per 1 (satu) Kolam, dengan bibit ukuran 1 Kg 100 ekor.

3) Pelaksanaan Kegiatan (Proses sebelum dan setelah)





Berdasarkan pelaksanaan kegiatan pengabdian yang dilakukan budidaya lele memiliki potensi untuk dapat dikembangkan dengan berbagai metode seperti jenis kolam, jenis bibit, pakan dan berbagai hal lainnya yang terkait. Namun demikian masih terdapat kekurangan dalam pelaksanaan kegiatan ini antara lain persiapan pakan pendukung lainnya sehingga tidak mengandalkan pakan pelet yang dapat mendorong percepatan pertumbuhan lele, serta perlunya pendampingan dengan ahli dalam perternakan.

KESIMPULAN

Berdasarkan pelatihan dari pelaksanaan solusi yang dilaksanakan terjadi beberapa perubahan yang terjadi di RW 12 salah satunya adalah tingginya pemuda produktif namun menganggur. Dengan adanya program budidaya lele, jumlah pemuda yang terlibat dan antusias belajar cukup banyak sehingga jumlah pengangguran berkurang sekitar 20%. Saat ini jumlah pemuda yang terlibat sekitar 17 orang dan di bagi menjadi 4 kelompok, masing-



masing kelompok terdiri dari 4-5 orang. Perkemlompok memiliki kolam budidaya 3-4 kolam.

Budidaya lele dianggap tidak terlalu sulit, biaya cukup terjangkau, dapat dilakukan di lahan sempit, pasar masih terbuka, maka banyak pemuda yang tertarik untuk ikut dalam program wirausaha budidaya peternakan lele.

REKOMENDASI

Saran untuk program kedepannya adalah pelatihan untuk membuat pakan penunjang budidaya lele serta budidaya ikan lainnya. Selain itu perlu adanya pendampingan oleh pakar peternakan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada STIE Ekuitas dengan adanya program pengabdian tersebut dapat membantu mengurangi pengangguran di wilayah RW12 serta Pihak Desa dan RW serta para pemuda terimakasih atas kerjasama dan partisipasinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriany, M. (2013). Pemberdayaan Pemuda Melalui Program Kewirausahaan. *Jurnal Ilmu Administrasi Negara*, 2(1), 1-5
- Amin Pujiati (2011) Menuju Pemikiran Ekonomi Ideal: Tinjauan Filosofis Dan Empiris. *Fokus Ekonomi (FE)*, Vol. 10, No. 2 ISSN: 1412-3851
- Febri, I. P., Buntoro, G. A., & Ariyadi, D. (2019). Pendampingan Usaha Ternak Lele Menuju Kemandirian Finansial Melalui Penerapan Sistem Akuntansi. *Jurnal Dharma Bhakti Ekuitas*, 3(2), 6-10.
- Suryadi (2019) Kewirausahaan Dan Pemberdayaan Pemuda Dalam Mengurangi Pengangguran *Jurnal Ketenagakerjaan Vol. 14 No. 1, Edisi Januari – Juni 2019 ISSN : 1907 - 6096*
- Tambunan, Tulus, (2012) Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia : isu-isu penting, Jakarta LP3ES.
- Undang-Undang No 20 tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.